



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5618-5630

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologis terhadap Kepemilikan Akta Kelahiran Masyarakat Kota Payakumbuh yang Berusia Lebih dari 17 Tahun

Novi Iswara^{1✉}, Edi Ariyanto²

(1) Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, (2) Universitas Andalas

Email: noviiswara3@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Akta kelahiran adalah sebagai bukti diri seseorang dihadapan hukum, yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jarak), dan faktor psikologi (kesadaran, persepsi dan motivasi) terhadap kepemilikan akta kelahiran masyarakat Kota Payakumbuh yang berumur lebih dari 17 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat kausalitas. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *probabilistik sampling*, dengan metoda *purposive sampling methode*, jumlah sampel sebanyak 204 orang dari 100.819 populasi masyarakat Kota Payakumbuh yang berumur lebih dari 17 tahun, dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi yang berpengaruh secara signifikan adalah umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan, tetapi tidak dengan jarak. Sedangkan dari faktor psikologi, kesadaran berpengaruh dan signifikan, tetapi persepsi dan motivasi tidak berpengaruh. Semua variabel yang diteliti di dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan. Disarankan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil lebih intensif memberikan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya akta kelahiran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama kepada masyarakat yang telah berusia lanjut, tingkat pendidikan rendah, dan tidak bekerja di sektor formal.

Kata Kunci : *Demografi, Psikologi, Kepemilikan Akta Kelahiran, Lebih Dari 17 Tahun*

Abstract

A birth certificate is a proof of a person's identity before the law and must be owned by every citizen. This study aims to determine the influence of demographic factors (age, education level, occupation, distance), and psychological factors (awareness, perception and motivation) on the ownership of birth certificates in the Payakumbuh City community who are over 17 years old. This study uses a quantitative approach with causality properties. The sample was determined based on the probabilistic sampling technique, with the purposive sampling method, the number of samples was 204 people from 100,819 people in the Payakumbuh City population who were over 17 years old, with data collection techniques through questionnaires. The results of this study indicate that the demographic factors that have a significant influence are age, education level and occupation, but not distance. While from the psychological factors, awareness has an influence and is significant, but perception and motivation have no effect. All variables studied in this study have an effect simultaneously. It is recommended that the Population and Civil Registration Service provide more intensive socialization and educate the public about the importance of birth certificates to increase public awareness, especially for people who are elderly, have low education levels, and do not work in the formal sector. Keywords: demographics, psychology, age, education level, work, distance, awareness, perception and motivation, birth certificate ownership, over 17 years.

Keywords: *Demographics, Psychology, Birth Certificate Ownership, Over 17 Years*

PENDAHULUAN

Akta Kelahiran sangat penting bagi seorang anak, karena dengan akta kelahiran tersebut, seorang anak memiliki bukti secara hukum tentang statusnya sebagai anak sah dan sebagai bukti ahli waris yang sah serta memperoleh kedudukan yang pasti sebagai Warga Negara Indonesia. Tetapi dalam kenyataan yang ada di dalam masyarakat, pentingnya Akta Kelahiran belum disadari dan diketahui oleh masyarakat luas (Samsulhadi, 2019).

Permasalahan ini juga terjadi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh. Dinas Dukcapil Kota Payakumbuh adalah instansi pelaksana administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di Kota Payakumbuh. Berdiri berdasarkan Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat daerah dan Peraturan Walikota Payakumbuh Nomor 36 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Uraian Tugas serta Tata Kerja. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh berdasarkan asas otonomi dan pembantuan, mempunyai tugas memberikan pelayanan publik di bidang kependudukan dan pencatatan sipil di wilayah Kota Payakumbuh.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, masih banyak masyarakat yang belum menyadari kegunaan dari akta kelahiran. Banyak yang beranggapan akta kelahiran hanya diperlukan untuk anak jika akan masuk sekolah saja. Padahal akta kelahiran digunakan sebagai persyaratan di beberapa pelayanan publik. Diantara pelayanan publik yang membutuhkan akta kelahiran sebagai prasyarat ini diantaranya, BPJS Kesehatan untuk anak yang baru lahir, mendaftar sekolah, mendapatkan beasiswa, mengikuti berbagai perlombaan, persyaratan menikah, mengurus passport dan memasuki wilayah negara lain, menjadi anggota legislatif, urusan warisan, dan pelayanan publik lainnya yang membutuhkan bukti umur atau kejelasan status seseorang. Hal yang menjadi fenomena dalam kepemilikan akta kelahiran ini adalah rendahnya capaian kepemilikan akta kelahiran kota Payakumbuh yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Payakumbuh

Kecamatan	Jumlah Penduduk (orang)	Kepemilikan Akta Kelahiran (orang)	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran(%)
Payakumbuh Barat	55.722	29.736	53,36
Payakumbuh Utara	33.872	18.449	54,47
Payakumbuh Timur	30.673	16.569	54,02
Lamposi Tigo Nagori	12.042	6.600	54,81
Payakumbuh Selatan	12.418	6.576	52,96
Jumlah	144.727	77.930	53,85

Persebaran status kepemilikan Akta Kelahiran masyarakat jika dilihat dari sebaran masyarakat pada setiap kecamatan di Kota Payakumbuh pada Semester I tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1 Persentasi kepemilikan akta kelahiran Kecamatan Payakumbuh Selatan berada pada urutan paling bawah. Rendahnya capaian kepemilikan akta ini bisa dipastikan berada di kelompok masyarakat di kelompok umur lebih dari 17 tahun. Hal ini diketahui dari data capaian kepemilikan akta kelahiran di kalangan anak umur 0-17 Tahun yang memiliki akta kelahiran tahun 2023 di Kota Payakumbuh adalah sebesar 98,95%.

Akta kelahiran tidak hanya berguna bagi anak-anak saja, tetapi juga pada semua kelompok usia, karena akta kelahiran sudah menjadi prasyarat dalam beberapa pelayanan publik. Dengan tidak adanya akta kelahiran, maka masyarakat tersebut akan kesulitan untuk mendapatkan haknya yang lain.

Kecendrungan yang terjadi di masyarakat bahwa mereka akan mengurus akta kelahiran apabila sudah mengetahui kegunaan dari akta kelahiran tersebut, dan ia akan merasa puas memiliki sebuah akta kelahiran apabila telah dipergunakan untuk keperluan pelayanan publik lainnya. Merasakan kepuasan memiliki sebuah akta kelahiran bagi

masyarakat dewasa atau yang berusia lebih dari 17 tahun adalah sebuah ketidakpastian. Hal ini disebabkan karena dengan memiliki akta kelahiran mereka tidak mengetahui dengan pasti apakah mereka nanti akan benar-benar mempergunakannya di kemudian hari untuk keperluan pelayanan publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penyebab masyarakat tidak memiliki akta kelahiran di Kota Payakumbuh terutama bagi kalangan masyarakat dewasa, dengan meneliti faktor yang mempengaruhinya ditinjau dari faktor demografi dan faktor-faktor psikologis dari masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, bersifat kausalitas atau hubungan sebab-akibat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi adalah masyarakat Kota Payakumbuh yang berusia lebih dari 17 tahun yang berjumlah 100.819, dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan metoda *proporsional sampling method* yang dibagi menjadi 5 wilayah kecamatan di Kota Payakumbuh.

Tabel 2. Jumlah Sampel

Kecamatan	Jumlah Populasi / Penduduk Usia lebih dari 17 Tahun (orang)	Jumlah Sample (orang)
Payakumbuh Barat	38.673	78
Payakumbuh Utara	23.404	47
Payakumbuh Timur	21.835	44
Lamposi Tigo Nagori	8.160	17
Payakumbuh Selatan	8.747	18
Jumlah	100.819	204

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab Daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian disebarkan untuk diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Logistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p1}{[1-p1]} = \beta_0 + \beta_{1x_1} + \beta_{2x_2} + \beta_{3x_3} + \beta_{4x_4} + \beta_{5x_5} +$$

$$\beta_6x_6 + \beta_7x_7 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

p = memiliki akta kelahiran

$1 - p$ = Tidak Memiliki akta kelahiran

β_0 = Konstanta

β_0 = Koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$)

X1=Umur

X2=Pendidikan

X3=Pekerjaan

X4=Jarak

X5=Kesadaran

X6= Persepsi

X7=Motivasi

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh factor demografi (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jarak) dan factor psikologis (kesadaran, persepsi dan motivasi terhadap kepemilikan akta kelahiran pada masyarakat kota Payakumbuh yang berusia lebih dari 17 tahun.

Tabel 3. Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	UMUR_X1	-.668	.205	10.576	1	.001	.513	.343	.767
	PENDIDIKAN_X2	2.394	1.093	4.795	1	.029	10.958	1.286	93.394
	PEKERJAAN_X3	.873	.393	4.920	1	.027	2.393	1.107	5.174
	JARAK_X4	.313	.473	.438	1	.508	1.368	.541	3.459
	KESADARAN_X5	1.934	.502	14.861	1	.000	6.918	2.588	18.493
	PERSEPSI_X6	-.370	.425	.758	1	.384	.690	.300	1.590
	MOTIVASI_X7	.125	.323	.151	1	.698	1.134	.602	2.135
	Constant	-6.105	1.874	10.614	1	.001	.002		

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel 3. yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{[1-p]} = (-6,105 - 0,668X1 + 2,394X2 + 0.873X3 + 1,934X5)$$

$$p = \frac{\exp(-6,105-0,668X1+2,394X2+0,873X3+1,934X5)}{1+\exp(\exp(-6,105-0,668X1+2,394X2+0,873X3+1,934X5))}$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis peluang variabel independen terhadap variabel dependen. Odds Ratio digunakan untuk memudahkan interpretasi model logistik dimana telah diketahui dari hasil signifikansi parameter secara parsial bahwa variabel yang signifikan adalah variabel umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kesadaran. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga ODDS RATIO (OR).

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar -6,105, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka kepemilikan akta kelahiran nilainya sebesar -6,105. Konstanta negatif umumnya terjadi jika ada rentang yang cukup jauh antara X (variabel independen) dan Y (variabel dependen). Regresi digunakan memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X. Menurut Dougherty (2002) Konstanta terkadang akan memiliki makna yang jelas tetapi terkadang tidak. Dalam beberapa kasus konstanta juga sering tidak masuk akal untuk diinterpretasikan seperti pada penelitian ini. Konstanta akan bernilai -6,105 jika variabel independen bernilai 0. Hal yang tidak masuk akal jika mengambil kesimpulan kemungkinan seseorang memiliki akta kelahiran pada usia 0 tahun, sementara kumpulan data dalam penelitian ini adalah masyarakat berusia diatas 17 tahun. Jadi konstanta negatif ini diabaikan saja karena tidak masuk akal untuk diinterpretasikan.
2. Variabel Umur dengan OR 0,513 maka orang yang berumur 17 s/d 25 tahun, memiliki peluang untuk memiliki akta kelahiran sebanyak 0,513 kali lipat di bandingkan orang yang berumur 26 s/d 35 tahun. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,513 = -0,668. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka umur mempunyai hubungan negatif dengan kejadian memiliki akta kelahiran.
3. Variabel Tingkat Pendidikan dengan OR 10,958 maka orang yang berpendidikan tinggi, memiliki peluang untuk memiliki akta kelahiran sebanyak 10,958 kali lipat di bandingkan orang yang berpendidikan rendah. Nilai B = Logaritma Natural dari 10,958 = 2,394. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka umur mempunyai hubungan positif dengan kejadian memiliki akta kelahiran.
4. Variabel Pekerjaan dengan OR 2,393 maka orang yang bekerja di sektor formal, memiliki peluang untuk memiliki akta kelahiran sebanyak 2,393 kali lipat di bandingkan orang yang bekerja di sektor informal. Nilai B = Logaritma Natural dari 2,393 = 0,873. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka umur mempunyai hubungan positif dengan kejadian memiliki akta kelahiran.

5. Variabel Jarak dengan OR 1,368 maka orang yang tinggal jauh dengan Disdukcapil, memiliki peluang untuk memiliki akta kelahiran sebanyak 1,368 kali lipat di bandingkan orang yang tinggal dekat dari Disdukcapil. Nilai B = Logaritma Natural dari 1,368 = 0,313. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka jarak mempunyai hubungan positif dengan kejadian memiliki akta kelahiran.
6. Variabel Kesadaran dengan OR 6,918 maka orang yang memiliki kesadaran sangat tinggi, memiliki peluang untuk memiliki akta kelahiran sebanyak 6,918 kali lipat di bandingkan orang yang memiliki kesadaran tinggi. Nilai B = Logaritma Natural dari 6,918 = 1,934. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka umur mempunyai hubungan positif dengan kejadian memiliki akta kelahiran
7. Variabel Persepsi dengan OR 0,690 maka orang yang memiliki persepsi sangat baik, memiliki peluang untuk tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 0,690 kali lipat di bandingkan orang yang berpersepsi baik. Nilai B = Logaritma Natural dari 0,690 = - 0,370. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka persepsi mempunyai hubungan negative dengan kejadian memiliki akta kelahiran
8. Variabel Motivasi dengan OR 1,134 maka orang yang dengan motivasi sangat baik, memiliki peluang untuk memiliki akta kelahiran sebanyak 1,134 kali lipat di bandingkan orang yang dengan motivasi baik. Nilai B = Logaritma Natural dari 1,134 = 0,125. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka motivasi mempunyai hubungan positif dengan kejadian memiliki akta kelahiran.

Pengujian Hipotesis

- a) Uji Wald (Uji Parsial t)

Tabel 4. *Tabel Omnibus Test*

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	128.156	7	.000
	Block	128.156	7	.000
	Model	128.156	7	.000

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Nilai X^2 128,156 > X^2 tabel pada table DF 7 (Jumlah variabel independent 7) yaitu 14,067 atau dengan signifikansi 0,000 > (0.05), sehingga menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan fit.

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara bersama-

sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Jarak, Kesadaran, Persepsi dan Motivasi mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu Kepemilikan Akta Kelahiran. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan f_{hitung} dan tingkat signifikasinya adalah sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5. Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	128.156	7	.000
	Block	128.156	7	.000
	Model	128.156	7	.000

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n = 204$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k = 7$), maka degree of freedom ($df_1 = k - 1 = 7 - 1 = 6$ dan ($df_2 = n - k = 204 - 6 = 198$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka f_{tabel} diperoleh sebesar 2,14.

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($128,156 > 2,14$) dengan tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Jarak, Kesadaran, Persepsi dan Motivasi, secara simultan berpengaruh terhadap kepemilikan akta kelahiran.

Pembahasan

Pengaruh Umur terhadap Kepemilikan Akta Kelahiran

Hasil pengujian pengaruh Umur terhadap kepemilikan akta kelahiran menunjukkan bahwa Umur memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kepemilikan akta kelahiran. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tua usia seseorang maka kemungkinannya untuk memiliki akta kelahiran akan semakin kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia lebih dari 55 tahun tidak memiliki akta kelahiran.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pelowski et al., 2015a) yang menyatakan bahwa kepemilikan akta kelahiran menurun secara signifikan setelah umur 35 tahun. Begitu juga dengan pengaruh usia ibu terhadap kepemilikan akta kelahiran bagi balita yang diteliti oleh (Luthfiyana et al., 2021).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepemilikan Akta Kelahiran

Hasil pengujian pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kepemilikan akta kelahiran menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepemilikan akta kelahiran. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka kemungkinannya untuk memiliki akta kelahiran akan semakin besar. Hal ini dikarenakan untuk memasuki sekolah akta kelahiran sudah menjadi kewajiban untuk dilampirkan dalam persyaratan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pelowski et al. (2015). Begitu juga dengan pendidikan ibu terhadap kepemilikan akta kelahiran bagi balita yang diteliti oleh (Pont et al., 2024).

Pengaruh Pekerjaan terhadap Kepemilikan Akta Kelahiran

Hasil pengujian pengaruh pekerjaan terhadap kepemilikan akta kelahiran menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepemilikan akta kelahiran. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang bekerja di sektor formal akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki akta kelahiran. Hal ini dikarenakan akta kelahiran sudah dijadikan sebagai prasyarat untuk memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pelowski et al. (2015) yang menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan akta kelahiran. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dake & Fuseini, (2018) yang menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan akta kelahiran.

Pengaruh Jarak terhadap Kepemilikan Akta Kelahiran

Hasil pengujian pengaruh jarak terhadap kepemilikan akta kelahiran menunjukkan bahwa jarak tidak memiliki pengaruh terhadap kepemilikan akta kelahiran. Hal ini disebabkan karena kelurahan terjauh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan hanya berjarak tidak lebih 7 Km, sehingga tidak menjadi masalah atau pengaruh besar terhadap biaya transportasi yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dalam mengurus akta kelahiran. Selain itu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai mitra sebagai perpanjangan tangan dari Dukcapil dalam pengurusan dokumen administrasi kependudukan yaitu kader-kader Dinas Dukcapil yang berada di kelurahan. Para kader

dari kelurahan ini yang akan datang ke Dinas Dukcapil untuk membantu menguruskan dokumen akta kelahiran mereka tanpa harus datang langsung ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bachruddin et al. (2020) yang menyatakan bahwa jarak tidak berpengaruh terhadap kepemilikan akta kelahiran. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pelowski et al., 2015b) yang menyatakan jarak tidak berpengaruh terhadap kepemilikan akta kelahiran. Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Duff et al. (2016) yang menyatakan bahwa jarak menjadi salah satu penyebab tidak diperolehnya akta kelahiran bagi daerah miskin dan kurang terlayani di Indonesia yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur. Ini di karenakan jarak antara desa-desa diwilayah tersebut sangat jauh dengan pusat pemerintahan.

Pengaruh Kesadaran terhadap Kepemilikan Akta Kelahiran

Hasil pengujian pengaruh kesadaran terhadap kepemilikan akta kelahiran menunjukkan bahwa kesadaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepemilikan akta kelahiran. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang kesadaran mereka akan pentingnya akta kelahiran, akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki akta kelahiran. Hal ini dikarenakan akta kelahiran dijadikan sebagai dokumen persyaratan untuk mendapatkan dokumen pelayanan publik lainnya. Selain itu keberadaan seseorang akan diakui dimata hukum apabila dia sudah memiliki akta kelahiran sebagai bukti dirinya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Bachruddin et al., 2020b) yang menyatakan rendahnya kepemilikan akta kelahiran dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat perkotaan terhadap kepemilikan akta kelahiran. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Pelowski et al. (2015) menyatakan bahwa kesadaran masyarakat yang tinggi, tetapi justru pencatatan kelahiran masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Duff et al., 2016b) juga mendukung penelitian ini, karena dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa alasan tidak diperolehnya akta kelahiran oleh masyarakat adalah merasa tidak memerlukan akta kelahiran, menganggap akta kelahiran tidak penting dan akan mengurusnya ketika akan diperlukan. Dan ini berarti salah satu penyebab rendahnya kepemilikan akta kelahiran adalah kesadaran.

Pengaruh Persepsi terhadap Kepemilikan Akta Kelahiran

Hasil pengujian pengaruh persepsi terhadap kepemilikan akta kelahiran menunjukkan bahwa persepsi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap

kepemilikan akta kelahiran. Nilai $\exp(\beta)$ yang ditunjukkan negative ini artinya persepsi berhubungan negative namun tidak signifikan dengan kepemilikan akta kelahiran. Hal ini dapat kita lihat dari hasil jawaban kuisisioner yang disertakan pertanyaan kapan mereka mengurus akta kelahirannya, apakah diurus sendiri atau diurus orang tua saat masih berumur di bawah 17 tahun. Ternyata dari jawabannya banyak yang diurus orang tua saat masih berumur dibawah 17 tahun. Sehingga walaupun persepsi mereka mengenai akta kelahiran bernilai tidak baik, tetapi mereka telah memiliki akta kelahiran.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Amaliah, et.al. (2020) yang menyatakan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian, ini berarti walaupun persepsi masyarakat baik terhadap kepemilikan akta kelahiran, namun belum tentu mereka punya akta kelahiran. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bennouna et al. (2016) yang menyimpulkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap kepemilikan akta kelahiran.

Pengaruh Motivasi terhadap Kepemilikan Akta Kelahiran

Hasil pengujian pengaruh motivasi terhadap kepemilikan akta kelahiran menunjukkan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemilikan akta kelahiran. Nilai $\exp(\beta)$ yang ditunjukkan positif ini artinya motivasi mempengaruhi namun tidak signifikan dengan kepemilikan akta kelahiran. Hal ini dapat kita lihat dari hasil TCR variable motivasi bahwa nilai cukup baik. Artinya masyarakat kota Payakumbuh yang berusia lebih dari 17 tahun masih belum termotivasi untuk memiliki akta kelahiran dikarenakan mereka belum memperoleh informasi yang lengkap mengenai akta kelahiran, apa kegunaannya dan bagaimana prosedur dan persyaratannya. Dan mereka juga tidak mau mencari tahu karena memang pada saat ini belum mereka butuhkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Amaliah, et.al. (2020) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian, ini berarti penelitian yang dilakukan oleh Bennouna et al. (2016) yang menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kepemilikan akta kelahiran, tidak terbukti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlunya memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya akta kelahiran, terutama pada kelompok usia lanjut, berpendidikan rendah dan bekerja disektor informal, sehingga masyarakat tidak lagi beranggapan bahwa akta kelahiran yang diperlukan bagi anak-anak masuk sekolah ataupun mencari kerja saja, tetapi juga diperlukan untuk mendapatkan pelayanan publik lainnya seperti keperluan untuk menikah dan mendapatkan passport serta untuk keperluan warisan.
2. Perlu adanya upaya dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dalam rangka percepatan kepemilikan akta kelahiran bagi masyarakat yang berusia lebih dari 17 tahun dengan melakukan pelayanan terintegrasi dan bekerjasama dengan stakeholder lain yang bisa mendukung usaha percepatan kepemilikan akta kelahiran tersebut.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik ini atau melanjutkan penelitian ini, diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar lagi, disamping menggunakan metode pengembangan metode penelitian guna mendapatkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachruddin, D. T., Fernanto, G., Darma, B. A., & Oktaviana, O. (2020a). Kebijakan Pemerintah Provinsi Banten dalam Peningkatan Cakupan Akta Kelahiran di Wilayah Kabupaten Serang dan Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i2.122>
- Bachruddin, D. T., Fernanto, G., Darma, B. A., & Oktaviana, O. (2020b). Kebijakan Pemerintah Provinsi Banten dalam Peningkatan Cakupan Akta Kelahiran di Wilayah Kabupaten Serang dan Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*.
- Bennouna, C., Feldman, B., Usman, R., Adiputra, R., Kusumaningrum, S., & Stark, L. (2016). Using the Three Delays Model to examine civil registration barriers in Indonesia. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0168405>
- Dake, F. A. A., & Fuseini, K. (2018). Registered or unregistered? Levels and differentials in registration and certification of births in Ghana. *BMC International Health and Human Rights*.
- Dougherty, C. (2002). *Introduction to Econometric*. Oxford University Press.
- Duff, P., Kusumaningrum, S., & Stark, L. (2016a). Barriers to Birth Registration in Indonesia. *Corrsespondence*.

- Duff, P., Kusumaningrum, & Stark, L. (2016b). Barriers to Birth Registration in Indonesia. *Corrsespondence*.
- Luthfiyana, N. U., Bagus, D., & Wicaksono, C. (2021). Karakteristik Sosiodemografi sebagai prediktor kepemilikan akta kelahiran pada balita di propinsi Papua Indonesia. *Preventive Journal*.
- Pelowski, M., Wamai, R. G., Wangombe, J., Nyakundi, H., Oduwo, G. O., Ngugi, B. K., & Ogembo, J. G. (2015a). Why Don't You Register Your Child? A Study of Attitudes and Factors Affecting Birth Registration in Kenya, and Policy Suggestions. *Journal of Development Studies*.
- Pelowski, M., Wamai, R. G., Wangombe, J., Nyakundi, H., Oduwo, G. O., Ngugi, B. K., & Ogembo, J. G. (2015b). Why Don't You Register Your Child? A Study of Attitudes and Factors Affecting Birth Registration in Kenya, and Policy Suggestions. *Journal of Development Studies*.
- Pont, A. V., Hafid, F., & Ramadhan, K. (2024). *Factors associated with birth registrations in Indonesia*.
- Samsulhadi. (2019). Hak Anak Untuk Memperoleh Akta Kelahiran. *Varia Hukum*.